

META PESAN DALAM PERSPEKTIF MEME

Kenfitria Diah Wijayanti
Universitas Sebelas Maret
kenfi3a@ymail.com

Abstrak

Bahasa dalam sosial media memiliki keunikan. Salah satu keunikan tersebut dengan adanya fenomena meme. Komposisi kata dan gambar dalam sebuah meme menimbulkan interpretasi yang bervariasi, karena tergantung pada kemampuan mitra tutur dalam menerima pesan tersebut. Kesamaan latar belakang pengetahuan dan konteks dapat membuat kesamaan asosiasi penutur dan mitra tutur. Artikel ini memfokuskan permasalahan pada Meta Pesan dalam Perspektif Meme. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan penanda lingual praanggapan, implikatur, dan entailmen dalam meme. Pendekatan pragmatik digunakan untuk menjawab tujuan tersebut.

Kata kunci: meme, praanggapan, implikatur, entailmen

A. Pendahuluan

Sosial media berkembang pesat menjadi sebuah kebutuhan primer bagi mayoritas masyarakat Indonesia. Melalui sosial media tersebut masyarakat mampu melakukan aktivitas bersosialnya. Komunikasi bermedia sosial dirasakan lebih efektif karena tidak terbatas jarak. Dari sosial media inilah terlahir fenomena meme yakni gambar atau foto yang diberi tulisan untuk tujuan tertentu. Maraknya penggunaan meme di media sosial semakin memunculkan banyak variasi meme tersebut. Keunikan kalimat yang dipadukan dengan gambar yang sesuai membuat meme mampu menghibur pembacanya. Tuturan yang terdapat di dalam meme ternyata mengandung maksud berupa pesan. Pesan yang terdapat dalam meme terselubung dan tersirat, sehingga dapat dikatakan bahwa pesan tersebut terbungkus di dalam pesan atau meta pesan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis *Meta Pesan dalam Perspektif Meme*.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis data meme ini adalah metode padan. Penggunaan metode padan pada penelitian ini adalah metode padan pragmatik dengan penentunya adalah penutur dan mitra tutur. Dalam metode padan ini digunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Adapun teknik dasarnya adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) yang menggunakan alat berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya (Sudaryanto, 1993: 21). Teknik lanjutannya berupa teknik hubung banding (HB) piranti bagi alatnya berupa daya banding yang bersifat mental.

C. Kajian pustaka

1. Pragmatik

Pragmatik adalah kajian makna yang tidak terlihat, atau bagaimana kita mengetahui apa yang dimaksud bahkan ketika makna tersebut sebenarnya tidak dikatakan atau ditulis (Yule, 2015: 188). Makna pragmatik tuturan di dalam pertuturan yang sesungguhnya tidak selalu didapatkan dari tuturan yang sungguh-sungguh dituturkan oleh si penutur (Rahardi, 2005: 42). Kesamaan asumsi menjadi tokoh utama agar pesan yang disampaikan penutur bisa diterima oleh mitra tutur. Selain itu, konteks juga memegang peran penting supaya pesan tersebut utuh dimaknai oleh lawan tuturnya.

a. Praanggapan

Praanggapan merupakan pengetahuan bersama (*common ground*) antara penutur dan mitra tutur yang tidak perlu diutarakan. Penulislah yang memahami apa yang dipraanggapkan oleh penulis.

b. Implikatur

Di dalam implikatur, hubungan antara tuturan yang sesungguhnya dengan maksud yang tidak dipertuturkan itu bersifat tidak mutlak. Inferensi maksud tuturan itu harus didasarkan pada konteks situasi tutur yang mawadahi munculnya tuturan tersebut.

c. Entailmen

Entailmen adalah makna yang timbul sebagai akibat makna yang ada dalam suatu bentuk (Kridalaksana, 2001). Di dalam entailmen hubungan antara tuturan dengan maksudnya adalah mutlak.

2. Konteks

Konteks dalam pragmatik pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur. Selain itu, konteks dianggap sebagai aspek-aspek yang gayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Konteks merupakan teks lain yang menyertai teks itu sendiri, meliputi hal-hal yang dilisankan; ditulis; maupun kejadian-kejadian yang nirkata atau non-verbal (Halliday dan Hasan, 1992: 6).

3. Meme dan Jenisnya

Meme adalah neologi yang dikenal sebagai karakter dari budaya, yang termasuk di dalamnya yaitu gagasan, perasaan, ataupun perilaku (<http://www.wikipedia.org>). Konsep meme atau sering dibaca mim ini mengusung unsur menyerupai atau menirukan. Gambar, foto, atau ilustrasi hal-hal yang populer digunakan yang kemudian dilengkapi dengan kata-kata atau kalimat. Meme dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis: a) foto orang atau barang populer dengan ditambahi kata-kata; b) foto peristiwa dengan ditambahi kata-kata; c) komik yang dibuat dari orang atau hal populer dengan ditambahi kata-kata. Fungsi meme bervariasi yakni sebagai kritikan, curahan perasaan, dan tanggapan terhadap suatu fenomena.

D. Pembahasan

Untuk melengkapi paparan teori di atas, berikut ulasan mengenai meta pesan dalam meme.

Data 1



Tuturan: *MERDEKA!!!*

*Merdeka adalah saat soekarno dan hatta berbaris rapi di dalam dompet..Jika yang berbaris 'pattimura' berarti masih perjuangan...
BERJUANG!*

Masyarakat Indonesia mengenal sosok Ir. Soekarno, Muhammad Hatta, dan Patimura. Ir. Soekarno dan Muhammad Hatta adalah seorang pejuang kemerdekaan dan presiden serta wakil presiden RI yang pertama, selain itu figurnya digunakan untuk gambar pada mata uang pecahan seratus ribu rupiah. Patimura adalah seorang pejuang kemerdekaan RI yang berasal dari Maluku. Sosoknya adalah pejuang tangguh yang pantang menyerah melawan penjajah. Figur Patimura digunakan untuk gambar pada mata uang pecahan seribu rupiah. Oleh karena itu, apabila dalam dompet ditemukan uang dengan bergambar Patimura diibaratkan masih dalam perjuangan. Sementara itu, orang yang dianggap merdeka adalah isi dompetnya dipenuhi dengan uang bergambar Soekarno Hatta yang tentu saja nominalnya lebih besar dan mempraanggapkan bahwa hidupnya lebih bahagia. Secara implikatur penutur ingin menyampaikan bahwa kondisi terjajah sama menderitanya ketika kita sedang tidak memiliki uang, namun hal itu disampaikan dengan penanda lingual *Soekarno, Hatta, dan Patimura* sebagai ikon mata uang. Sementara itu, secara entailmen hubungan antara Soekarno Hatta adalah mutlak dengan kondisi kemerdekaan Indonesia dan Patimura adalah masa perjuangan bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, tuturan ‘Merdeka!!!’ juga mengasosiasikan bahwa dahulu negara Indonesia pernah dalam kondisi terjajah.

Data 2



Tuturan: *potong bebek angsa.. masak dikuali.. jomblo udah lama.. nyesek tiap hari.. galau kesana.. galau kesini lalalala-*

Lagu di atas merupakan gubahan dari lagu *Potong Bebek Angsa*. Syairnya dirubah ditujukan bagi kaum *jomblo* ‘tidak memiliki pasangan’. Lagu tersebut menggambarkan bagaimana perasaan seorang jomblo yang setiap harinya galau karena tidak memiliki pasangan. Meme di atas dikategorikan dalam meme komik yang fungsinya mencurahkan perasaan. Apabila dianalisis dari dari komik yang ditampilkan, penutur dalam kondisi menderita karena kesendiriannya. Penanda lingual *jomblo* mengasosiasikan bahwa tidak ada pasangan dalam kehidupan si penutur dan menimbulkan praanggapan bahwa memiliki pasangan akan lebih bahagia. Secara implikatur penutur ingin menyampaikan bahwa penderitaan seorang jomblo itu membuat tersiksa karena tidak ada tempat untuk mencurahkan kasih sayang. Dengan demikian hubungan penanda lingual *jomblo* dengan *nyesek* dan *galau* dalam tuturan tersebut bersifat mutlak.

Data 3



Tuturan: *jujur saja sebenarnya kamu mencintainya terbukti ketika bertemu dengannya jantungmu berdebar-debar*

Pada saat seseorang merasa ada yang salah pada dirinya, maka akan timbul rasa takut. Pada saat berkendara di jalan raya, pengendara sudah seharusnya memiliki dan membawa kelengkapan berkendara. Apabila ada yang menyalahi aturan, pada saat bertemu dengan anggota kepolisian yang sedang bertugas maka pengendara tersebut akan merasa ketakutan dan menimbulkan praanggapan bahwa polisi itu menakutkan. Secara implikatur, penutur ingin menyampaikan bahwa berkendara itu sudah seharusnya membawa kelengkapan, karena pada saat di jalan bertemu dengan polisi yang bertugas dan kita menyalahi aturan maka akan muncul rasa takut yang debaran jantungnya hampir sama ketika sedang jatuh cinta. Apabila dianalisis secara entailmen, penanda lingual *mencintainya* dengan *bertemu dengannya jantungmu berdebar-debar* adalah bersifat mutlak.

Data 4



Tuturan:

J: Saya ada Jusuf Kalla

P: Saya punya Hatta..!!

J: Hasyim Muzadi..

P: Mahfud..!!

J: Anies Baswedan

P: Marzuki Alie...!!

J: Dahlan Iskan Bro..

P: Surya Dharma...!!

J: Metro..Dong..

P: Nnngg..TV One..

J: Slank..!

P: Rhoma, hiks..

J: Iriana (aksen gambar cinta dan ekspresi senyum mengejek)

P:!! (ekspresi marah)

Gambar dalam data 4 di atas adalah dua orang tokoh politik yang sama-sama mencalonkan diri sebagai presiden di PILPRES tahun 2014, yakni Joko Widodo (J) dan Prabowo Subianto (P). Dalam meme tersebut tampak Jokowi dan Prabowo beradu pendapat tentang siapa saja pendukungnya. Seluruh pendukung besar Jokowi disebutkan satu persatu demikian halnya Prabowo juga tidak ketinggalan menyebutkan pendukung-pendukungnya, namun pada saat Jokowi menyebutkan Iriana (istrinya) Prabowo tidak bisa menjawab (dimunculkan ekspresi kemarahan). Tuturan yang terjadi antara J dan P mempraanggapkan bahwa keduanya berseberangan, karena sedang dalam persaingan. Secara implikatur penutur ingin menyampaikan bahwa sehebat apapun mitra tuturnya bersaing dalam politik, tetapi kehidupan pribadinya tidak selengkap dirinya karena ada satu hal yang tidak

dimiliki mitra tutur yakni pasangan hidup. Dengan demikian apabila ditinjau secara entailmen hubungan penanda lingual *Jusuf Kalla* dengan *Hatta* dalam tuturan tersebut bersifat mutlak.

E. Simpulan

Berdasar uraian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Dalam meme memiliki unsur peniruan menggunakan sosok figur yang sedang populer. Meme berfungsi sebagai alat komunikasi yang lebih spesifiknya sebagai pengungkap perasaan, sindiran, dan tanggapan mengenai sebuah fenomena yang tengah marak terjadi. Komposisi kata dan gambar yang terdapat dalam meme mampu memunculkan praanggapan, implikatur, dan entailmen bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Halliday, M.A.K., dan Hasan, R. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek bahasa dalam pandangan semiotic sosial* (edisi terjemahan oleh Asrudin Barori Tou). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik (edisi terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Rahadi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. 2015. *Kajian Bahasa*. (edisi terjemahan oleh Astry Fajria). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [http://www.wikipedia.org-pengertian meme](http://www.wikipedia.org-pengertian-meme)-diakses 24 Oktober 2015 pukul 17.20.